

PENGEMBANGAN MINAT TARI MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMPN 1 MOJOKERTO

Ayu Riri Faradiningsih

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ayu15amrulah@mhs.unesa.ac.id

Anik Juwariyah

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anikjuwariyah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri di luar jam pembelajaran siswa sebagai upaya pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler tari juga dilaksanakan sebagai wadah yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Mojokerto untuk menyalurkan bakat, minat, hobi dan kreatifitas peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto. Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang penting adanya minat pada individu siswa. Dengan adanya minat, siswa akan tertarik terhadap segala bentuk yang ada di dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa mudah memahami apa yang sedang dipelajari. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi, wawancara serta dokumentasi dengan teknik analisis data melalui 3 tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan 4 indikator sebagai upaya mengukur tingkat minat siswa, diantaranya (1) Perhatian, (2) Perasaan Senang, (3) Kesadaran Belajar dan (4) Aktivitas Belajar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode behavioristik sangatlah efektif. Hal tersebut didukung oleh kenyataan bahwa minat peserta didik mengalami peningkatan berkategori tinggi. Pernyataan tersebut berdasarkan perbandingan hasil angket (kuesioner) tahap *pretest* yang berkategori rendah, kemudian pada tahap *posttest* berkategori tinggi. Dapat ditunjukkan bahwa pada *posttest* siswa memperoleh skor rata-rata 84,2 berkategori tinggi.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tari, Pengembangan Minat Tari

ABSTRACT

Extracurricular is a self-development activity outside the learning hours of students as an effort to build character. Dance extracurricular activities are also carried out as a forum provided by SMP Negeri 1 Mojokerto to channel the

talents, interests, hobbies and creativity of students. The purpose of this research is to describe the development of interest in dance through extracurricular activities at SMP Negeri 1 Mojokerto. In the learning process, one of the things that is important is the interest in each student. With this interest, students will be interested in all forms that exist in the learning process itself so that students can more easily understand what they are learning. The research approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were questionnaires, observation, interviews and documentation with data analysis techniques through 3 (three) stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. In its application, the researcher uses 4 (four) indicators as an effort to measure the level of interest of students, including (1) Attention Aspects, (2) Pleasure Aspects, (3) Learning Awareness Aspects and (4) Learning Activities Aspects. Based on the data analysis that has been done, it can be seen that the application of the behavioristic method is very effective. This is supported by the fact that the interest of students has increased to be in the high category. The statement is based on the comparison of the results of the pre-test questionnaire which is in the low category, then at the post-test stage it is in the high category. It can be shown that in posttest resistance students get an average score of 84.2 (eighty four point two) with the high category.

Keywords: *Dance Extracurricular, Development of Dance Interest*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu aktivitas terpenting yang harus dilakukan setiap manusia, di mana dalam sebuah aktivitas dalam belajar membutuhkan sebuah rangkaian proses demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. (Gredler dalam Winataputra, 1986:1) mengatakan jika belajar merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan beragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan non-formal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Adapun salah satu dalam aktifitas dalam pendidikan formal adalah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini juga disampaikan (Zuhairini, 1993), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkanbakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang

diselenggarakan lembaga pendidikan formal adalah ekstrakurikuler seni tari, namun sangat disayangkan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang diminati seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, hal ini juga disampaikan oleh Arisyanto (2018) mengungkapkan bahwa seni tari sebagai mata pelajaran masih dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa di beberapa sekolah, pelajaran tari hanya diberikan pada ekstrakurikuler yang hanya diikuti oleh sedikit peserta didik saja. Arisyanto (2018) juga menambahkan bahwa seni tari dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan gerak atau pencapaian teknik gerak yang baik, tanpa perlu memahami nilai dan makna yang terkandung dalam sebuah tarian. Pembelajaran tari di sekolah dianggap hanya untuk pentas atau pertunjukan akhir semester sebagai hasil dari proses pembelajaran tari.

Padahal pendidikan seni memiliki tujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman ekspresi dan apresiasi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, kritik seni, dan lain-lain (Rusyana, 2000:7). Pendidikan seni tari menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian siswa, bukan untuk menciptakan tarian-tarian untuk pertunjukan (Depdikbud, 1999:180). Menurut Kraus (1969: 271-274) ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu (1) sebagai pendidikan gerak, (2) meningkatkan kreatifitas individu, (3) sebagai pengalaman estetis, (4) sebagai media penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman (5) sebagai media sosialisasi, dan (6) media penanaman nilai-nilai budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu kebutuhan siswa dalam mengembangkan minat bakat yang mereka miliki, seperti halnya terhadap pembelajaran seni. Dalam kegiatan pembelajaran seni tari, minat merupakan hal penting yang dibangun dalam diri siswa karena siswa berperan penting untuk mempelajari suatu hal yang belum mereka ketahui untuk mencoba mengembangkan minat mereka pada pembelajaran seni yaitu seni tari. Tanpa adanya minat seseorang tidak akan mencoba mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seorang siswa akan tergerak untuk aktif apabila siswa mengikuti pembelajaran secara langsung. Tidak hanya siswa yang harus berperan aktif melainkan guru juga sangat berperan penting dalam pengembangan minat siswa. Siswa akan tertarik pada pembelajaran seni jika guru memberikan metode belajar yang membuat siswa ingin mengikuti pembelajaran seni dan mendalami pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di sekolah.

Menurut (Nurhayati:2008) merupakan sebuah kecenderungan perhatian yang bersifat emosial terhadap sesuatu hal yang dikatakan sebagai gairah atupun sebuah keinginan. Dapat diinterpretasikan minat merupakan perhatian dimana kecenderungan dalam melakukan suatu hal dengan rasa keinginan yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Pendapat tersebut juga disampaikan oleh (Sabri,

Alisuf:1993) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

Berbeda dengan Rojabiyah (2020) yang mendefinisikan minat belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Sejalan dengan uraian tersebut, Siagian (2015) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang tetap untuk mengenang serta memperhatikan beberapa kegiatan. Seringkali minat belajar siswa ditunjukan dengan memperhatikan suatu objek yang diminati disertai rasa senang dan memperoleh kepuasan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah perasaan ketertarikan terhadap sesuatu baik berupa kegiatan, benda, sifatpersaan senang sehingga menjadikan sebuah ketertarikan untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap proses proses belajar sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung dirasa menjadi lebih mudah dan dapat dipahami sesuai dengan tujuan belajar.

Menurut Slameto dalam bukunya "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*" pada tahun 2010, minat belajar dapat diukur dalam 4 aspek yaitu:

- a. Ketertarikan: ketertarikan untuk belajar yang dimaksudkan apabila seorang individu berminat pada pelajaran ia akan memiliki ketertarikan pada pelajaran tersebut, maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias
- b. Perhatian dalam belajar: Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan
- c. Motivasi belajar: Motivasi merupakan upaya atau penggerak yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan melakukan tindakan yang terarah untuk pencapaian tujuan.
- d. Pengetahuan: Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan Abror dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" pada tahun 1989, ia mengungkapkan bahwa:

- a. Unsur Kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
 - 1) Perhatian
 - 2) Tertarik untuk bertanya
 - 3) Tertarik untuk menjawab pertanyaan
- b. Unsur Emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
 - 1) Berani tampil di depan kelas

- 2) Bersungguh-sungguh dalam belajar
 - 3) Bersemangat dalam belajar
 - 4) Bergembira dalam proses pembelajaran
- c. Unsur Konasi, merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.
- 1) Kehendak untuk memecahkan suatu permasalahan
 - 2) Kehendak untuk menghargai teman
 - 3) Kehendak untuk bekerja sama dengan teman

Berdasarkan uraian mengenai indikator minat tersebut, peneliti dapat menentukan indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya (1) Perhatian, (2) Perasaan Senang (Ketertarikan), (3) Kesadaran Belajar serta (4) Keaktifan dalam Pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mojokerto merupakan sekolah yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik dan mampu menyadari pentingnya mengembangkan minat kesenian tari. Dalam upaya mengembangkan minat siswa terhadap seni tari SMP Negeri 1 Mojokerto mempercayai ekstrakurikuler tari sebagai wadah pengembangan minat, serta mendukung penuh segala kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler tari. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa alasan ketertarikan peneliti untuk mengangkat pembelajaran ekstrakurikuler tari dikarenakan pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Sugiyono (2011) mendefinisikan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang digunakan dalam menyampaikan suatu kondisi ilmiah berupa kalimat-kalimat deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 (lima) siswa baik dari kelas 7 (tujuh) maupun 8 (delapan) yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Mojokerto. Pihak-pihak tersebut dipilih secara acak atau menggunakan teknik *random sampling*. Subjek penelitian tersebut terlibat penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, sehingga dalam penelitian ini subjek tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data secara akurat. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pengembangan minat seni tari. Objek penelitian tersebut diambil karena dianggap mampu memberikan data-data terkait tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Alasan peneliti memilih terjun langsung ke tempat penelitian guna melakukan pengamatan tentang Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Mojokerto yang berada di Kabupaten Mojokerto dengan alat bantu kamera.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) dalam penelitian ini terdiri atas 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat siswa yaitu Perhatian, Perasaan Senang (Ketertarikan), Kesadaran Belajar dan keaktifan dalam pembelajaran. Angket yang digunakan berbentuk ceklist dengan *Skala Likert* lima poin. Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti dapat merumuskan pedoman angket (kuesioner). Adapun pernyataan-pernyataan yang akan digunakan meliputi:

a. Perhatian

- 1) Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.
- 2) Siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

b. Perasaan Senang (Ketertarikan)

- 1) Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.
- 2) Siswa bergembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

c. Kesadaran Belajar

- 1) Siswa memiliki kehendak untuk bekerja sama dalam kelompok pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.
- 2) Siswa memiliki kehendak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

d. Aktivitas Belajar

- 1) Siswa berani mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran pada ekstrakurikuler seni tari.
- 2) Siswa berani tampil di depan teman-temannya pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan atau informasi yang memberikan dari pertanyaan itu Moleong (2007:186). Melalui wawancara peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas, dan peneliti dapat menggali informasi penting yang

berhubungan dengan obyek yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara semi terstruktur di mana subjek penelitian dapat dengan bebas menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai topik yang sedang dibicarakan berdasarkan ide dan gagasannya. Pada pelaksanaannya, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah ditentukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Data yang diperoleh dari metode ini adalah data-data atau dokumen tersimpan milik SMP Negeri 1 Mojokerto berupa foto, maupun dokumen arsip yang dimiliki oleh sekolah. Di mana data-data tersebut ada erat kaitannya dengan tujuan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, pada pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai pengembangan minat seni tari dan hasil pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Mojokerto. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Mojokerto. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk mengetahui tingkat minat yang dimiliki peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Pada pembahasan ini, tingkat minat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu, tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk tingkat rendah, persentase skor minat berada pada rentang 0 (nol) – 55 (lima puluh lima).
2. Untuk tingkat sedang, persentase skor minat berada pada rentang 56 (lima puluh enam) – 75 (tujuh puluh lima).
3. Sedangkan untuk tingkat tinggi, persentase skor minat berada pada rentang 76 (tujuh puluh enam) – 100 (seratus).

Selaras dengan klasifikasi tingkat minat tersebut, tentu saja dibutuhkan indikator-indikator dalam sebuah instrumen guna menghasilkan data-data sesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun indikator-indikator minat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu (1) Perhatian, (2) Perasaan Senang (Ketertarikan), (3) Kesadaran Belajar serta (4) Aktivitas Belajar. Adapun indikator beserta skala yang digunakan akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Pada aspek perhatian, berhubungan dengan fokus peserta didik selama kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari berlangsung.
2. Pada aspek perasaan senang (ketertarikan), berhubungan dengan perasaan senang peserta didik terhadap proses pembelajaran ekstrakurikuler tari yang diberikan oleh pelatih.

3. Pada aspek kesadaran belajar, berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan peserta didik serta adanya rasa tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari.
4. Pada aspek aktivitas belajar, berhubungan dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Adapun Skala *Likert* yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor = 5
2. Setuju (S) dengan skor = 4
3. Netral (N) dengan skor = 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor = 1

Berdasarkan uraian mengenai indikator dan sub-indikator terhadap minat seni tari tersebut, maka peneliti dapat diketahui kisi-kisi penerapan pada tiap indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Adapun, pernyataan pada angket (kuesioner) tersebut terdiri atas 20 (dua puluh) butir pernyataan dengan 5 (lima) butir pernyataan pada masing-masing indikator. Mengacu pada isi angket (kuesioner) tersebut maka subjek penelitian dapat mengisi atau memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Dengan begitu maka peneliti dapat menghitung seberapa tinggi tingkat minat seni tari yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Mojokerto.

1. Hasil *Pretest*

Pengamatan dilakukan pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Mojokerto, adapun subjek penelitian sebanyak 5 (lima) peserta didik dimanakelimapeserta didik tersebut berjenis kelamin perempuan dan tersebar dari kelas 7 (tujuh) sampai kelas 8 (delapan). Analisis data yang dilakukan adalah berdasarkan hasil angket (kuesioner). Berdasarkan hasil pengisian angket (kuesioner) maka dapat ditunjukkan data-data pada setiap subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Pretest* Subjek Penelitian 1 (Satu) sampai 5 (Lima)

No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
1.	SP - 1	Aspek Perhatian	5	10	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{43}{100} \times 100$ $= 43$	Rendah
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	10		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	11		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	12		

No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
2.	SP - 2	Aspek Perhatian	5	10	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{46}{100} \times 100$ $= 46$	Rendah
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	12		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	12		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	12		
No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
3.	SP - 3	Aspek Perhatian	5	10	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{45}{100} \times 100$ $= 45$	Rendah
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	10		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	13		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	12		
No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
4.	SP - 4	Aspek Perhatian	5	10	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{43}{100} \times 100$ $= 43$	Rendah
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	10		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	12		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	11		
No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
5.	SP - 5	Aspek Perhatian	5	10	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{50}{100} \times 100$ $= 50$	Rendah
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	14		
		Aspek	5	13		

		Kesadaran Belajar				
		Aspek Aktivitas Belajar	5	13		

2. Hasil *Posttest*

Pengamatan dilakukan pada subjek penelitian sebanyak 5 (lima) peserta didik dimanakelimapeserta didik tersebut telah diberikan perlakuan (treatment) berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode behavioristik. Metode behavioristik terjadi interaksi anatara stimulus dan respon. Stimulus yang dimaksudkan terjadinya respon secara psikologi baik perasaan, pikiran maupun hal lain yang dapat ditangkap melalui indera, dalam penerapannya kegiatan ekstra kulikuler tari pada SMP Negeri 1 Mojokerto, pelatih dan juga peserta didik baik yang berupa tindakan agar terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik perlu adanya latihan yang berulang – ulang. Metode ini berhubungan juga pada metode lain yang diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hasil pengisian angket (kuesioner) maka dapat ditunjukkan data-data pada setiap subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Posttest*Subjek Penelitian 1 (Satu) sampai 5 (Lima)

No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
1.	SP - 1	Aspek Perhatian	5	21	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{83}{100} \times 100$ $= 83$	Tinggi
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	21		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	21		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	20		
No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
2.	SP - 2	Aspek Perhatian	5	21	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{85}{100} \times 100$ $= 85$	Tinggi
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	21		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	23		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	20		

No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
3.	SP - 3	Aspek Perhatian	5	22	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{84}{100} \times 100$ $= 84$	Tinggi
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	22		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	20		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	20		
No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
4.	SP - 4	Aspek Perhatian	5	21	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{86}{100} \times 100$ $= 86$	Tinggi
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	23		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	20		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	23		
No.	Nama	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Tiap Aspek	Skor Akhir	Tingkat Minat
5.	SP - 5	Aspek Perhatian	5	24	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{83}{100} \times 100$ $= 83$	Tinggi
		Aspek Perasaan Senang (Ketertarikan)	5	23		
		Aspek Kesadaran Belajar	5	18		
		Aspek Aktivitas Belajar	5	17		

Berdasarkan pengamatan pada tabel 2 diketahui minat peserta didik meningkat, hal ini dibuktikan berdasarkan skor yang diperoleh pada *posttest* jauh lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Pada hasil *posttest* diketahui skor yang diperoleh mencapai 83-86 hal ini menunjukkan tingginya minat yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Mojokerto.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai “*Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto*”, diperoleh kesimpulan bahwa dengan digunakannya metode pembelajaran behavioristik maka terdapat perkembangan minat seni tari yang pada mulanya masih tergolong rendah hingga sekarang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut didukung oleh data-data hasil angket (kuesioner) yang menunjukkan bahwa, sebelum diterapkannya metode behavioristik, tingkat minat siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata berjumlah 45,6 (empat puluh lima koma enam). Sedangkan, setelah diberikan *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran behavioristik, minat siswa mengalami peningkatan hingga berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata berjumlah 84,2 (delapan puluh empat koma dua).

Adapun dukungan yang dilakukan sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan minat Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Mojokerto yang berupa program program tahunan yang menjadi agenda rutin tiap tahunnya, program program ini menjadikan wadah bagi ekstrakurikuler menampilkan hasil belajar yang telah diperoleh pada kegiatan rutin mingguan. Adapun agenda tahunan tersebut yakni pentas seni, ekspo ekskul (*actionday*), penyambutan tamu, wisuda, dan kegiatan perlombaan. Tidak hanya program SMP Negeri 1 Mojokerto juga memfasilitasi penuh atas terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Tari Nusantara*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Astono, Sigit, dkk. 2005. *Pendidikan Seni Musik dan Seni Tari 1 Kelas 1 SMP*. Jakarta: Yudistira.
- Barmin, dkk. 2012. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Belajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Garha, Oho. 1998. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Waluyo. 1988. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT BumiAksara.

- Hughes-Freeland, Felicia. 2009. *Komunitas yang Mewujud Tradisi Tari dan Perubahan di Jawa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mediawan, Andro dkk. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Melong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurhayati, N Supiyati, ATriastuti TEFL Methodology (Teaching English as Foreign Language Methodology. L. Yogyakarta: Universsitas Yogyakarta, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan, Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis.
- Rumayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusliana BA, Iyus dan Rosid Abdulracman BA. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Bandung: Remadja Karya CV Offset.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surojo, L.B. 2000. *Tari Nawung Sekar*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.